

**PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN
PADA DISPENDA UNIT PELAKSANA
TEKNIS MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

**MAZLI AKBAR SIREGAR
NIM : 048320117**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

2008

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul Skripsi : PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA
DISPENDA UNIT PELAKSANA TEKNIS MEDAN

Nama Mahasiswa : MAZLI AKBAR SIREGAR

NPM : 04 832 0117

Jurusan : Manajemen



Menyetujui :
Komisi Pembimbing Skripsi

Pembimbing I

Drs. Patar Marbun, MSi

Pembimbing II

Agustiono, SE, MMA

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Ihsan Effendy, SE, MSi

Dekan

Prof. Dr.H. Sya'ad Afifuddin, SE, MEC

Tanggal Lulus : 2008

RINGKASAN

MAZLI AKBAR SIREGAR, “ **PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA DISPENDA UNIT PELAKSANA TEKNIS MEDAN**” dibawah bimbingan (Drs. Patar Marbun, MSi. Sebagai pembimbing I, Agustiono, SE sebagai pembimbing II).

Dinas Pendapatan adalah unsur Pelaksana Pemerintah Propinsi yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas, berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah. Dinas Pendapatan mempunyai tugas menyelenggarakan sebagian Kewenangan Pemerintah Propinsi dan Tugas Dekonsentrasi dibidang pendapatan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, Dinas Pendapatan menyelenggarakan fungsi :Menyiapkan bahan perumusan perencanaan/program dan kebijaksanaan teknis dibidang pendapatan. Menyelenggarakan pembinaan, program, pajak kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air, pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan pajak bea balik nama kendaraan bermotor, retribusi dan pendapatan lain-lain, pengendalian dan pembinaan. Melaksanakan tugas-tugas yang terkait dengan Pendapatan sesuai ketetapan Kepala Daerah. Sehingga dengan demikian akan meperlancar arus kerja pada Dispenda Unit Pelaksana Teknis Medan.

Informasi yang diterima juga mudah di pahami ini artinya setiap data atau informasi yang dibutuhkan oleh user atau bagian-bagian lain dalam Dispenda Unit Pelaksana Teknis Medan. Karena memang sesuai dengan apa

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)30/1/24

yang diinginkannya. Jadi informasi tersebut tidak berbelit-belit dan membingungkan user.

Informasi yang diterima atau di sampaikan bermanfaat dengan menggunakan komputer untuk menyelesaikan pekerjaan. Setiap pekerjaan yang dilakukan pada Dispenda Unit Pelaksana Teknis Medan tentu membutuhkan informasi. nantinya informasi yang diterima oleh setiap user ini digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya masing-masing. Dengan adanya informasi dan data yang lengkap maka pekerjaan pun dapat diselesaikan dengan baik. Informasi yang diterima tepat waktunya dan relevan, artinya kapan pun user menginginkan data atau suatu informasi maka akan tersedia tepat pada waktunya pada saat informasi tersebut dibutuhkan oleh user tersebut. Sehingga data atau informasi yang dibutuhkan tersebut tetap up to date dengan masalah yang dihadapi oleh user tersebut.

Informmasi yang disampaikan tesebut konsisten, maksudnya tidak mengandung suatu kotrakdiksi dalam penyajiannya karena konsistensi merupakan syarat penting bagi dasar pengambilan keputusan. Para manager di Dispenda Unit Pelaksana Teknis Medan tentu menginginkan informasi yang sampai kepadanya harus konsisten sehingga tidak mengimbulkkan kebingunan pada diri mereka sebelum mengambil suatu keputusan.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Uraian Teoritis.....	6
1. Pengertian Sistem Informasi Manajemen.....	6
2. Jenis-jenis Komponen Sistem Informasi.....	15
3. Manfaat Sistem Informasi Manajemen dengan Pengambilan Keputusan.....	24
4. Sifat Dasar Informasi Dalam Pembuatan Keputusan	29
5. Pengembangan Sistem Informasi.....	34
B. Kerangka Konseptual.....	39
C. Hipotesis.....	40
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Lokasi , Objek dan Waktu Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel.....	42

C. Definisi Operasional Variabel	42
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	45

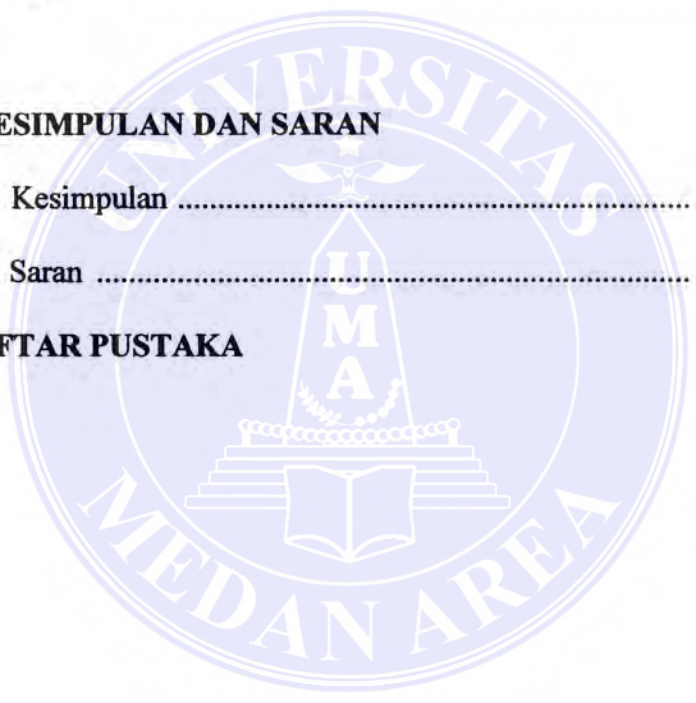
BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI

A. Analisis	47
B. Evaluasi	49

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum di temukan komputer, hampir seluruh kegiatan pengolahan data dilakukan secara manual atau secara tradisional, yaitu cara memproses data dengan menggunakan tangan atau memakai alat-alat bantu dasar dalam mencapai suatu tujuan, misalnya, dengan memakai pensil, kertas, pena, penggaris dan lain sebagainya.

Dengan peningkatan teknologi yang pesat saat ini maka kegiatan pengolahan data yang dahulunya di lakukan secara manual, lambat laun mulai di tinggalkan. Kegiatan pengolahan data yang di gunakan saat ini berhubungan dengan perkembangan teknologi informasi modern adalah menggunakan media elektronik komputer. Dengan adanya komputer sebagai alat pengolahan data, maka kegiatan-kegiatan managerial dalam suatu perusahaan akan berjalan dengan lebih baik, cepat dan akurat.

Komputer mampu menciptakan sifat elektronis yang sangat penting, pertama, komputer mampu melaksanakan perintah dengan cepat, yaitu melaksanakan penghitungan dan perbandingan, kedua, Komputer sangat tepat dalam mengolah data dan komputer sangat jarang membuat kekeliruan

elektronis. Hampir seluruh kekeliruan yang muncul dalam pengolahan data di sebabkan program yang disusun oleh manusia.

Kecepatan, kecermatan dan keandalan dalam komputer dapat melaksanakan sebahagian besar kegiatan manajemen dan bukan sekedar mampu mengolah data. komputer juga mempengaruhi cara kerja manager dalam mengelola dan melaksanakan setiap kegiatan dalam organisasi, seperti kegiatan produksi, distribusi, pemasaran, pengolahan sumber daya manusia dan lain sebagainya.

Bagi seorang pemimpin perusahaan atau manager saat ini sangat perlu untuk menguasai teknologi komputer karena dalam setiap organisasi yang menerapkan sistem komputerisasi dalam melaksanakan kegiatan managerial organisasi, bisa dipastikan membutuhkan para manager yang mengetahui dan mampu menguasai teknologi komputer tersebut agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Misalnya dalam hal menetapkan kebijakan-kebijakan atau membuat keputusan-keputusan yang efektif dalam pencapaian tujuan yang telah di tetapkan perusahaan.

Dalam suatu organisasi, setiap pimpinan atau manager dan orang-orang yang terlibat di dalamnya harus di beri informasi yang jelas dan lengkap agar mereka mengetahui dengan pasti apa yang akan di kerjakannya dan bagaimana mengerjakannya. Informasi membantu para manager di semua tingkatan dalam

organisasi untuk mencapai kebijakan-kebijakan keputusan-keputusan dalam pencapaian tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Setiap pimpinan perusahaan yang memimpin satu satuan organisasi, tentu akan berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan apabila ia memiliki, menguasai atau memperoleh sumber keterangan atau informasi yang di perlukannya dalam pengambilan keputusan tersebut. Hal ini dapat terjadi bila ia dapat menguasai system informasi agar memperoleh informasi dengan cepat dan tepat, sehingga ia tidak ragu-ragu dalam pengambilan keputusan yang tentunya sangat berpengaruh bagi perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

Agar analisis kebijakan dan keputusan dapat memberikan alternatif-alternatif yang baik di perlukan informasi yang lengkap, benar dan up to date. Informasi tersebut merupakan hasil pengolahan data yang datanya harus lengkap, terpercaya dan di perlukan saat di butuhkan. Setelah data di olah menjadi informasi, maka informasi ini di sampaikan kepada pimpinan atau orang-orang yang membutuhkan informasi ini. Untuk memudahkan dalam hal penyampaianya, maka informasi ini perlu di susun dan disimpan secara sistematis.

Dengan demikian, maka pimpinan atau orang-orang yang membutuhkan informasi tersebut dapat dengan mudah memperoleh informasi, karena telah tersusun dan tersimpan secara sistematis. Penyusunan dan penyimpanan

informasi yang sistematis inilah yang di sebut dengan sistem informasi bagi pimpinan atau lebih di kenal dengan Sistem Informasi Manajemen.

Sistem informasi manajemen merupakan jaringan informasi yang di butuhkan oleh pimpinan dalam mempermudah tugas-tugas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Tetapi dalam penelitian ini, penulis ingin menjelaskan system informasi manajemen untuk mempermudah pimpinan dalam pengambilan keputusan. Sehingga dapat di katakan bahwa system informasi manajemen di butuhkan oleh pimpinan dalam rangka mempermudah pemecahan masalah yang di hadapi dalam organisasinya. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memilih skripsi dengan judul: Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Pengambilan Keputusan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, dan penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis pada Dispenda Unit Pelaksana Teknis Medan, maka ditemukan masalah yang dirumuskan sebagai berikut: Apakah Sistem Informasi Manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap Pengambilan keputusan.?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peranan Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan pada Dispenda Unit Pelaksana Teknois Medan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir penulis melalui kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi kepada masyarakat umum tentang Sistem Informasi Manamjen, Khususnya kepada perusahaan yang menjadi obyek penelitian.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lebih lanjut yang berhubungan dengan judul penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Sebagai acuan dalam menganalisa suatu masalah, di perlukan adanya suatu landasan teoritis sehingga dapat membantu kita dalam memecahkan atau menyoroiti suatu permasalahan. Untuk itu perlu di susun suatu kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah di angkat. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai konsep sistem informasi manajemen ada baiknya penulis terlebih dahulu menguraikan pengertian mengenai sistem, informasi dan manajemen, sebagai berikut :

1.1. Sistem

Konsep organisasi sebagai satu sistem adalah berupa integrasi dari berbagai sub sistem yang ada pada satu organisasi, agar lalu lintas informasi dan penyediaan informasi dapat berjalan lancar bagi kepentingan organisasi secara keseluruhan.

Dengan sistem total maka di harapkan bahwa setiap kebutuhan manajemen akan sesuatu informasi dapat di peroleh setiap waktu. Dan yang penting adalah bahwa kegiatan arus informasi rutin pada masing-masing sub sistem atau unit kerja dapat berjalan lancar untuk mendukung kegiatan,

penyelesaian kegiatan, penyelesaian pekerjaan masing-masing unit dan organisasi secara keseluruhan.

Sistem informasi sebagai suatu sistem tidak terlepas dari konsep sistem itu sendiri. Sebuah sistem terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait yang beroperasi bersama-sama untuk mencapai beberapa sasaran atau maksud. (Davis, 2000 : 68). Sedangkan menurut Burch dan Strater, suatu sistem dapat di rumuskan sebagai setiap kumpulan bagian-bagian atau sub-sub sistem yang di satukan, di rancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Moekijat, 2001 : 3). Atau dengan perkataan lain dapat dikatakan sistem adalah totalitas hubungan antara beberapa unsur atau elemen yang saling berinteraksi, di mana antara unsur yang satu dengan unsur yang lain saling tergantung dalam rangka pencapaian suatu tujuan tertentu.

Dari definisi diatas jelas bahwa suatu sistem terdiri dari bagian-bagian yang saling mempengaruhi dan bekerja sama mencapai tujuan yang berlangsung secara harmonis dan teratur.

Jika di lihat dari segi operasionalnya sebuah sistem terdiri dari:

1. Input (Masukan)
2. Proses (pengolahan)
3. Output (keluaran)

Input yang dimaksud disini yaitu berupa data, sedangkan output berupa informasi. jadi data yang diperoleh akan diproses terlebih dahulu untuk

menghasilkan informasi, yang mana nantinya informasi inilah yang akan diberikan kepada orang-orang yang membutuhkannya.

Ada beberapa karakteristik sistem, tetapi untuk keperluan pekerjaan informasi, karakteristik yang perlu diketahui adalah fisik dan non fisik. Peralatan dan perlengkapan seperti komputer, mesin, tenaga listrik, dokumen, hasil cetak, dan lain-lain dapat disebut sebagai sistem fisik. Sedangkan data, informasi, analisa manusia, pikiran manusia, dan lain-lain dapat disebut sebagai non fisik. (Amsyah 2001 : 29). Penggunaan pendekatan sistem dalam pekerjaan informasi atau pekerjaan lainnya adalah untuk memudahkan penelaahan terhadap objek bersangkutan agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Apalagi bila dikaitkan dengan adanya kegiatan analisis dan desain sehubungan dengan bentuk-bentuk pengolahan yang akan dipergunakan.

Dalam pendekatan sistem, satu subsistem akan berhubungan dengan subsistem yang lain dalam suatu organisasi, dan dengan sistem-sistem dari organisasi-organisasi lain (misalnya adanya transfer uang, komunikasi surat dan lain-lain).

1.2. Informasi

Menurut (Martino 2003 : 2), Esensi suatu informasi itu merupakan suatu produk atau hasil dari suatu proses. Proses itu sendiri terdiri atas kegiatan-kegiatan mulai dari mengumpulkan data, menyusun serta menghubungkan-hubungkan mereka, meringkas, mengambil inti sarinya dan

menginterpretasikannya sesuai dengan persepsi si penerima. Semua kegiatan tadi harus mengarah kepada pemberian manfaat bagi si penerima agar menjadi informasi. Oleh karena itu informasi didefinisikan sebagai secercah pengetahuan yang berisi suatu unsur kejutan (*surprise*). Disamping itu, sebagaimana yang tersirat dalam istilah informasi itu terdapat suatu konsep arus, artinya ia mengalir dari satu orang kepada orang yang lain, baik di dalam organisasi maupun dari dan keluar dari organisasi.

Menurut (*Lucas 2001 :2*), Informasi di definisikan sebagai “suatu ke satuan yang tampak ataupun yang tidak tampak yang fungsinya untuk mengurangi ketidak pastian suatu keadaan atau peristiwa di masa depan”. Informasi bukanlah data yang mentah, melainkan ia berasal dari data (dalam arti majemuk) yang telah diproses menurut cara tertentu, misalnya di himpun dan di ringkas untuk menghasilkan keluaran yang diinterpretasikan sebagai informasi oleh si pemakai atau si pengambil keputusan.

Sedangkan definisi yang di berikan oleh Davis berbunyi lain lagi, yakni, “ia merupakan data yang diproses kedalam suatu bentuk yang memberikan arti kepada yang menerimanya dan mengandung nilai yang benar-benar tampak bagi pengambil keputusan pada masa kini maupun yang akan datang.” (*Trimo 2001: 2*).

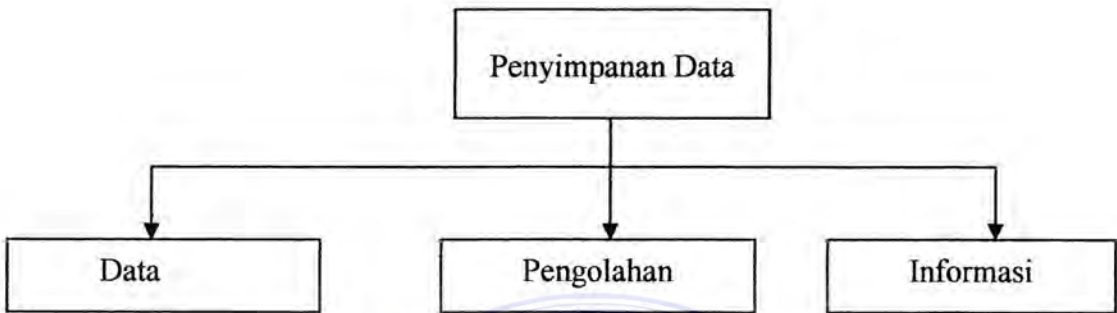
Dari semua definisi yang di berikan di atas dapatlah penulis menyimpulkan bahwa evaluasi itu adalah :

1. Sekumpulan data yang telah diproses
2. Diproses dalam format tertentu
3. Memberikan arti kepada yang menerimanya
4. Mengandung unsur kejutan bagi yang menerimanya
5. Bersifat tidak statis, dan
6. Dalam proses pengambilan keputusan.

Data harus di bedakan dari informasi. Data adalah fakta dan angka yang tidak sedang di gunakan pada proses keputusan, dan biasanya berbentuk catatan historis yang di catat dan di arsipkan tanpa maksud untuk di segera di ambil kembali untuk pengambilan keputusan. sebagai contoh dapat berupa dokumen penunjang, buku besar dan sebagainya. Sedangkan informasi terdiri dari data yang telah di ambil kembali, diolah atau sebaliknya di gunakan untuk tujuan informative atau kesimpulan, argumentasi, atau sebagai dasar untuk peramalan atau pengambilan keputusan (*Murdick 1995:6*).

Hubungan antara data dan informasi adalah seperti bahan baku sampai menjadi barang jadi. Dengan perkataan lain, suatu sistem pengolah informasi mengolah data menjadi informasi, data dari bentuk tak berguna menjadi berguna atau informasi bagi penggunanya.

Gambar II.1.
Hubungan Antara data dan Informasi



Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa data adalah bahan mentah atau masukan yang diproses menjadi informasi atau output. Jadi terdapat perbedaan antara data dengan informasi di mana data merupakan bahan baku yang harus di olah sedemikian rupa sehingga berubah sifatnya menjadi informasi yang berguna.

Untuk memproses data menjadi informasi ada empat metode yang harus di gunakan, yaitu:

1. Metode manual atau disebut juga metode tradisional, yaitu cara memproses data dengan memakai tangan, atau menggunakan alat-alat Bantu dasar dalam mencapai suatu tujuan, misalnya menggunakan pensil, kertas, pulpen dan sebagainya.
2. Metode kartu berlubang, yaitu metode sederhana dimana dalam metode ini pencatat data menggunakan kartu-kartu, dan kartu tersebut dapat di baca dan berisi kejadian-kejadian yang sedang berlangsung.

3. Metode elektromekanis, yaitu metode yang menggunakan tenaga manusia dan mesin. Metode ini disebut metode semi otomatis.
4. Metode elektronik komputer atau electronic data processing. Metode ini disebut metode modern yang menggunakan komputer. Pencatatannya lebih cepat dan loebih baik bila dibandingkan dengan metode lain. Metode ini menggunakan komputer dengan susunan dari alat-alat masukan (input), unit pengolahan pusat (Central Prosessing Unit /CPU) dan alat-alat keluaran (Output).

Organisasi atau perusahaan dapat menggunakan salah satu, beberapa atau bahkan keseluruhan dari empat metode tersebut. Hal ini tergantung dari kebutuhan dan keadaan organisasi atau perusahaan tersebut. Dengan metode-metode pengolahan data tersebut diatas, maka data yang merupakan bahan baku tadi telah diubah menjadi barang jadi dalam bentuk informasi, yang mengakibatkan naiknya nilai tambah data tersebut. Bila hal ini terjadi, kemudian data tersebut digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

1.3. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Dalam hal mengatur akan timbul masalah, protes dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur, dan apa tujuan dari pengaturan tersebut. Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan /sarana

serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik, efektif dan efisien.

(*Mary Parker Follet Handoko, 2001: 8*), Mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Defenisi ini mengandung arti bahwa manager mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan, atau berarti dengan tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (*Handoko, 2001 : 8*)

Sedangkan G.R.Terry menyatakan, Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah diterntukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Dari defenisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tercapai tidaknya tujuan organisasi, tergantung sepenuhnya kepada faktor manusianya, yaitu bagaimana manager menerapkan manajemen yang baik dalam perusahaan yang tidak terlepas dari tugas pokok manager yaitu pengambilan keputusan.

Berdasarkan defenisi-defenisi yang di kemukakan oleh para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa sistem informasi merupakan suatu usaha pengolahan data-data menjadi informasi dengan menguanakan fasilitas komputer, dimana informasi yang di hasilkan akan lebih akurat, tepat dan berguna bagi pihak-pihak terkait terutama bagi pimpinan untuk pengambilan keputusan. Dari hal ini dapat diketahui tujuan dari di bentuknya sistem informasi manajemen adalah supaya organisasi memiliki suatu sistem yang dapat di andalkan dalam mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan manajemen, baik yang menyangkut keputusan rutin maupun keputusan strategis.

Menurut Kumorotomo (1994:11), syarat-syarat suatu system informasi yang baik adalah:

1. Ketersediaan

Suatu informasi haruslah tersedia, informasi harus dapat di peroleh bagi orang yang memanfaatkanya.

2. Mudah di pahami

Informasi harus mudah di pahami oleh pembuat keputusan. Informasi yang berbelit-belit akan membuat keputusan manajemen kurang efektif.

3. Bermanfaat

Informasi harus bermanfaat bagi organisasi dan dapat tersaji dalam bentuk yang memungkinkan pemanfaatanya oleh organisasi tersebut.

4. Tepat waktu

Informasi harus tersedia tepat pada waktunya terutama saat manager hendak membuat keputusan yang penting.

5. Keandalan

Informasi harus di peroleh dari sumber-sumber yang dapat diandalkan ke benarannya. Pengolahan data atau pemberi informasi harus dapat menjamin tingkat kepercayaan yang tinggi atas informasi yang di sajikan.

6. Akurat

Informasi harus bersih dari kesalahan dan kekeliruan. Ini berarti informasi harus jelas dan mencerminkan makna yang terkandung dari data yang mendukungnya.

7. Konsisten

Informasi tidak boleh mengandung kontradiksi di dalam penyajiannya karena konsistensi merupakan syarat penting bagi dasar pengambilan keputusan.

2. Jenis-Jenis Komponen Sistem Informasi

Ada 4 komponen utama sistem informasi: Sistem Organisasi (*organization systems*), Sistem Pelabelan (*labelling systems*), Sistem Navigasi (*navigation systems*), dan Sistem Pencarian (*searching systems*).

1. **Sistem Organisasi** adalah cara mengkategorikan informasi. Sering juga disebut taksonomi dan hirarki. Sistem organisasi membicarakan 2 hal: skema dan struktur organisasi informasi. Ada beberapa jenis skema organisasi informasi, seperti : alfabetis, kronologis, geografis, berdasarkan topik,

berdasarkan pekerjaan (*task*), berdasarkan audiens, metafora, atau gabungannya. Sedangkan struktur membahas taksonomi informasi. Pendekatan yang digunakan bisa bermacam-macam, seperti : hirarki (*top-down approach*), model basisdata (*bottom-up approach*), hiperteks, dan lain-lain. Dan yang paling penting dari itu semua, bagaimana membuat skema dan struktur saling mendukung dan terintegrasi dengan baik.

2. **Sistem Pelabelan** adalah cara bagaimana suatu istilah yang digunakan bisa dengan tepat mewakili suatu atau sekelompok informasi/konsep (*how to represent information*). Biasanya ada 4 jenis label. Pertama, tautan kontekstual (*contextual links*). Yaitu hyperlink ke informasi lain yang terdapat di halaman lain atau halaman yang sama. Kedua, Tajuk (*headings*). Yaitu label yang secara tepat dan sederhana mampu mendeskripsikan konten yang mengikutinya. Ketiga, pilihan sistem navigasi. Label yang merepresentasikan pilihan-pilihan pada sistem navigasi. Keempat, Istilah-istilah pengindeksan (*index terms*). Yaitu kata kunci dan tajuk subyek (*subject headings*) yang merepresentasikan konten untuk keperluan browsing dan searching.

3. **Sistem Navigasi** membahas bagaimana membimbing pemakai web berpindah-pindah dari informasi yang satu ke yang lain tanpa kehilangan orientasi. Jenis sistem navigasi yang paling umum ada 3: navigasi global, navigasi lokal, dan navigasi kontekstual. Selain itu ada sistem navigasi tambahan lainnya, seperti: peta situs (*sitemaps*), Indeks situs (*site indexes*), daftar isi (*table*

of contents) dan Panduan (*guides, wizards*). Dengan makin berkembangnya kebutuhan pengguna web, maka mulai muncul pendekatan baru dalam navigasi. Seperti: personalisasi, kustomisasi, visualisasi, dan navigasi sosial.

4. **Sistem Pencarian** membahas pencarian melalui mesin pencari. Yang dipelajari antara lain: *query language*, algoritma temu kembali (*retrieval algorithms*), zona pencarian, dan bagaimana mendesain antarmuka (*interface*) penelusuran. Sistem Pencarian juga membicarakan masalah-masalah dalam temu kembali informasi (*information retrieval*) seperti: relevansi (relevansi dokumen yang ditemukan) dan presisi (ketepatan dokumen yang ditemukan), dan perangkian hasil pencarian (*ranking*).

Arsitektur Informasi juga memiliki komponen-komponen yang tak tampak tapi sangat membantu proses pencarian informasi. Seperti: metadata dan tesaurus (seperangkat kosakata terkontrol yang memperlihatkan hubungan semantik antar konsep).

Membuang hambatan dari aliran informasi akan berdampak terhadap organisasi. Dalam kondisi ekonomi yang baik, perusahaan-perusahaan cenderung melakukan desentralisasi, memungkinkan fungsi-fungsi bisnis tertentu dapat mengoptimalkan operasinya. Tetapi, dalam kondisi ekonomi yang berat, perusahaan-perusahaan cenderung melakukan sentralisasi sebagai suatu cara untuk mengendalikan biaya. Namun, apapun kondisinya, para eksekutif tetap membutuhkan gambaran yang tepat mengenai kegiatan bisnisnya, bukan

kegiatan-kegiatan tertentu dalam perusahaannya. Melainkan bagaimana berbagai sinergi yang dilakukan akan memberikan hasil yang optimal, baik bagi eksekutif maupun para pemegang saham. Selain itu, aliran informasi *real-time* juga berperan penting dalam aspek *customer relationship management* (CRM). *Database* CRM memiliki dua tujuan: meningkatkan kepuasan pelanggan dan bagaimana meningkatkan pendapatan dengan pelanggan yang ada. Di perusahaan ritel, *database* CRM mungkin saja digunakan untuk memastikan terjadinya peningkatan penjualan. Dalam perusahaan biro perjalanan *online* mungkin digunakan untuk memfasilitasi penjualan hotel dan mobil, sebagai tambahan terhadap penjualan tiketnya. Di perusahaan telekomunikasi, memungkinkan para agen *call center* meningkatkan perhatiannya pada trafik yang sibuk dan menawarkan layanan *call-waiting service* di tempat. Dengan membangun arsitektur ZLE untuk CRM bukan saja data tersebut semata-mata ditujukan untuk pelayanan pelanggan, melainkan memungkinkan baik pemesanan, inventori dan pengembangan layanan dan produk lebih responsif terhadap perubahan kondisi pasar *real-time*.

Arsitektur Informasi

Ada beberapa definisi tentang arsitektur informasi :

- Arsitektur informasi adalah bentuk khusus yang menggunakan teknologi informasi dalam organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan atau fungsi-fungsi yang telah dipilih.

□ **Arsitektur Informasi** adalah desain sistem komputer secara keseluruhan (termasuk sistem jaringan) untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan organisasi yang spesifik.

Membangun sistem informasi berdasarkan arsitektur yang ada lebih merupakan sebuah perjalanan dibandingkan sebagai sebuah tujuan, terutama bagi manajemen yang belum terbiasa dengan adanya infrastruktur teknologi di dalam perusahaannya. Bahkan bagi yang telah lama dan terbiasa memanfaatkan teknologi informasi pun harus selalu siap dengan perubahan dinamis yang kerap terjadi di dalam dunia bisnis, yang tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan sistem informasi yang ada.

Sebuah arsitektur informasi yang detail berisi perencanaan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut (*Alter, 1992*):

- Data Apa yang akan dikumpulkan ?
- Dimana dan bagaimana data dikumpulkan ?
- Bagaimana cara mengirimkan data ?
- Di mana data akan disimpan ?
- Aplikasi-aplikasi (program) apa yang akan menggunakan data dan bagaimana aplikasi-aplikasi tersebut dihubungkan sebagai sebuah sistem yang utuh. Arsitektur informasi menggunakan arsitektur teknologi yang dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu tersentralisasi (*centralized*), desentralisasi (*decentralized*) dan *client/server*.

Arsitektur Tersentralisasi

Arsitektur ini sudah dikenal semenjak tahun 1960-an dengan mainframe sebagai faktor utama. Mainframe adalah komputer yang berukuran relatif besar yang ditujukan untuk menangani data yang berukuran

besar, dengan ribuan terminal untuk mengakses data dengan tanggapan yang sangat cepat dan melibatkan jutaan transaksi.

Implementasi dari arsitektur terpusat adalah pemrosesan data yang terpusat (biasa disebut komputasi terpusat). Semua pemrosesan data dilakukan oleh komputer yang ditempatkan didalam suatu lokasi yang ditujukan untuk melayani semua pemakai dalam organisasi. Kebanyakan perusahaan yang tidak mempunyai cabang menggunakan model seperti ini.



Arsitektur Desentralisasi

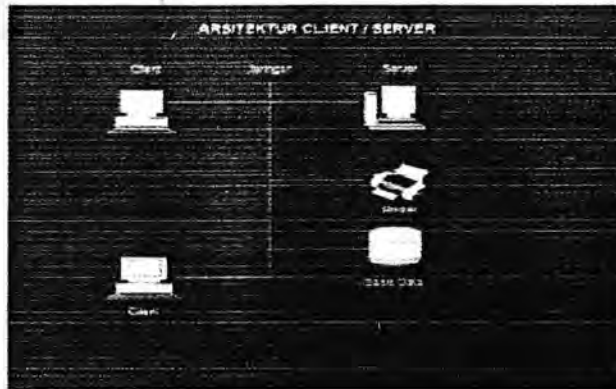
Arsitektur desentralisasi merupakan konsep dari pemrosesan data tersebar (atau terdistribusi). Sistem pemrosesan data terdistribusi (atau biasa disebut sebagai komputasi tersebar) sebagai sistem yang terdiri atas sejumlah komputer yang tersebar pada berbagai lokasi yang dihubungkan dengan sarana telekomunikasi dengan masing-masing komputer mampu melakukan pemrosesan yang serupa secara mandiri, tetapi bisa saling berinteraksi dalam pertukaran data.



Arsitektur Client/Server

Pada arsitektur ini ada sebagian yang disebut client dan ada yang disebut server. Server adalah sistem atau proses yang menyediakan data atau layanan yang diminta oleh client. Secara fisik sebuah server dapat berupa komputer (mainframe, minikomputer, workstation, ataupun PC) atau piranti lain (misalnya printer).

Client mempunyai kemampuan untuk melakukan proses sendiri. Ketika sebuah client meminta suatu data ke server, server akan segera menanggapi dengan memberikan data yang diminta ke client bersangkutan. Setelah diterima client segera melakukan pemrosesan.



Model komputasi yang berbasis client/server mulai banyak diterapkan pada sistem operasi. Dengan menggunakan arsitektur ini, sistem informasi ini dapat dibangun menggunakan perangkat lunak gado-gado. Artinya, jika pada awalnya sistem informasi dibangun dengan menggunakan perangkat lunak X, maka untuk pengembangan aplikasi baru dapat menggunakan perangkat lunak Y. Tidak perlu ada migrasi sistem.

3. Pengambilan Keputusan

Menurut Davis, keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang di hadapinya dengan tegas. Dapat juga di katakan bahwa keputusan itu sesungguhnya merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu di antara beberapa alternatif yang dapat di gunakan untuk memecahkan masalah yang di hadapi (Syamsi, 20001 : 3).

G.R.Terry memberikan defenisi pengambilan keputusan yaitu pemilihan alternative perilaku dari dua alternative atau lebih. (Syamsi, 20001 : 5). Tetapi dapat juga di katakana bahwa pengambilan keputusan adalah tindakan pimpinan untuk memecahkan masalah yang di hadapi dalam organisasi yang di pimpinnya

dengan melalui pemilihan satu di antara alternatif yang di mungkinkan (Syamsi, 20001 : 6).

Menurut (Sondang P.Siagian 2004 : 9), pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang di hadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

Pada dasarnya pengambilan keputusan dapat dibedakan pada tiga tingkat yaitu:

1. Pengambilan keputusan tingkat strategis (*Strategic decision*).
Yaitu pengambilan keputusan yang berorientasi kepada masa depan, dimana segala sesuatunya berada dalam ketidak pastian. Keputusan-keputusan ini menetapkan rencana jangka panjang yang akan mempengaruhi keputusan organisasi.
2. Pengambilan keputusan tingkat taktis (*tactical decision*)
Yaitu keputusan yang berhubungan dengan kegiatan jangka pendek dan penentuan sumber daya untuk mencapai tujuan.
3. Pengambilan keputusan tingkat operasional (*Operational decision*)
Yaitu suatu proses yang dapat menjamin bahwa tugas-tugas spesifik dapat di laksanakan dengan cara efektif dan efisien (Gasperz, 1998:134).

Didalam pengambilan keputusan tersebut, maka keputusan itu dapat di bedakan antarain :

1. Keputusan yang diprogramkan, yaitu reaksi otomatis terhadap kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keputusan ini di rumuskan dengan teliti dan berulang-ulang sehingga aturan keputusan dapat di rumuskan. Aturan–aturan dapat di perinci terlebih dahulu, dimana perlu

pengolahannya di lakukan dengan menggunakan komputer. Contohnya perhitungan gaji, kontrak, kebijakan dan peraturan perusahaan.

2. keputusan yang tidak di programkan, yaitu keputusan yang tidak banyak berulang dan sering berubah setiap kali apabila di kehendaki sehingga tidak dapat dikembangkan suatu model yang umum sebagai dasar pembuatan programnya. Keputusan ini antara lain, seperti keputusan pengembangan produk baru dan anggaran periklanan.

3. Manfaat Sistem Informasi Manajemen dengan Pengambilan Keputusan.

Agar analisis kebijakan dan keputusan dapat memberikan alternatif-alternatif yang sebaik-baiknya, di perlukan informasi yang lengkap, benar, dan cukup *up to date*. Karena informasi itu merupakan hasil pengolahan data, berarti datanya harus lengkap, terpercaya dan *up to date* juga. Setelah data di olah menjadi informasi, maka informasi haruslah setiap saat tersedia ketika dibutuhkan oleh pimpinan. Untuk itu informasi perlu disusun dan disimpang secara sistematis agar mudah di ketemukan kembali dengan cepat. penyusunan dan penyimpanan informasi yang sistematis inilah yang dinamakan sistem informasi manajemen. Dengan demikian, sistem informasi bagi pimpinan pada dasarnya adalah keseluruhan jaringan informasi yang di butuhkan oleh pimpinan untuk memperlancar pelaksanaan fungsi pengambilan keputusan. Fungsi pimpinan itu pada hakekatnya adalah :

- 1).Perencanaan,
- 2).Mengatur pelaksanaan dan
- 3).Pengendalian.

Dari ketiga fungsi pokok ini kemudian dapat di jabarkan lebih lanjut, khususnya yang menyangkut fungsi mengatur pelaksanaan. Mengatur pelaksanaan disini ada kaitannya dengan fungsi perencanaan. Setelah rencana ditetapkan dengan baik, maka harus tepat di laksanakan. Pelaksana rencana adalah para bawahan pimpinan organisasi yang bersangkutan, tetapi yang mengatur pelaksanaan kegiatan. Adapun macamnya pengaturan pelaksanaan tersebut beraneka ragam, misalnya berupa kegiatan pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengambilan keputusan dan sebagainya. Sedangkan mengenai fungsi pengendalian pada dasarnya di maksudkan untuk mengendalikan agar pelaksanaan kegiatan senantiasa sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Sistem informasi manajemen merupakan jaringan informasi yang dibutuhkan oleh pimpinan dalam rangka mempermudah dan memperlancar tugas-tugas perencanaan, tugas-tugas pengaturan pelaksanaan dan tugas pengendalian. Tetapi maksud penulis dalam kesempatan kali ini adalah sistem informasi manajemen di tujukan untuk mempermudah pimpinan dalam pengambilan keputusan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen di butuhkan oleh pimpinan untuk mempermudah pemecahan masalah yang di hadapi oleh organisasinya.

Adapun siklusnya dapat dijelaskan sebagai berikut: karena sistem informasi manajemen merupakan sistem yang di butuhkan oleh pimpinan dalam rangka pengambilan keputusan, maka siklusnya juga mengikuti proses pengambilan keputusan. Sedangkan pengambilan keputusan itu dilakukan untuk memecahkan masalah, maka berarti juga harus di mulai dari timbulnya masalah lebih dulu.

Dengan timbulnya masalah dari dalam orgsnisasi, baik yang berasal dari dalam organisasi itu sendiri maupun dari luar organisasi, maka masalah itu harus di pecahkan. Untuk dapat memecahkan dengan baik diperlukan data-datanya, misalnya diperoleh dari bank data. Data yang diperoleh kemudian di olah menjadi informasi. Kemudian informasi yang telah tersedia disampaikan kepada pimpinan untuk pengambilan keputusan. Kemudian keputusan dilaksanakan dan hasil pelaksanaan tersebut di evaluasi. Hasil evaluasi tersebut dijadikan umpan balik oleh:

1. Pihak pimpinan untuk mawas diri jikalau ternyata keputusan tidak tepat
2. Sistem informasi manajemen dalam hal ini operator dan tim ahli jikalau sistem informasi kurang baik.

Proses penanganan bank data di lakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan fakta.

2. Penyeleksian data, dipilih yang terpenting dan memiliki relevansi dengan permasalahan yang sedang di hadapi.
3. Mengadakan klasifikasi secara sistematis menjadi data (statistic).
4. Menyimpan data secara sistematis, sehingga kapan saja dibutuhkan dapat di temukan secara cepat.

Penanganan sistem informasi manajemen, prosesnya dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Pengambilan data yang biasanya di peroleh dari bank data
2. Pengolahan data secara sistematis
3. Mengadakan analisa dan interpretasi data menjadi informasi
4. Penyimpanan informasi, misalnya di simpan di disket, hard disk dan lain sebagainya
5. Pemanfaatan informasi

Penanganan sistem informasi manajemen dapat dilakukan oleh tenaga ahli yang merupakan perorangan ataupun sebuah tim yang terdiri dari beberapa orang, tergantung besar kecilnya organisasi. Informasi-informasi yang dibutuhkan pimpinan untuk pengambilan keputusan itu mungkin sekali berupa kasus-kasus beraneka ragam. kasus-kasus tersebut dapat berasal dari lingkungan organisasinya sendiri yang pernah terjadi lengkap dengan alternatif pemecahannya dengan segala konsekuensi positif maupun yang negative kemudian juga hasil yang telah dicapai dari pelaksanaannya. Dapat juga kasus yang

dialami oleh oprganisasi yang sejenis diluar organisasinya secara lengkap digunakan untuk studi banding dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Kalau siklus pengambilan keputusan tersebut diatas dibuatkan diagramnya kira-kira dapat berupa seperti dibawah ini. Adapun fungsi pimpinan dalam sistem informasi itu tidak hanya sebagai pemakai informasi saja, tetapi juga dapat meliputi :

1. Penciptaan sistem informasi
2. Saluran informasi
3. Pengiriman informasi
4. Penerimaan informasi
5. Pemakai informasi
6. Penilai informasi

Jadi saluran informasi itu juga dapat berlaku timbal balik antara pimpinan dan tim pembuat atau pengelola sistem informasi manajemen dan juga antara pimpinan dengan anggota. Suatu perusahaan dalam menjalankan setiap kegiatannya melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber-sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, tentu tidak lepas dari permasalahan-permasalahan, terutama bagi seorang manager atau pimpinan organisasi yang dituntut untuk dapat mengambil suatu keputusan yang cepat dan tepat yang dapat menunjang kelancaran kegiatan organisasinya.

Dalam rangka pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Manager tersebut maka diperlukan suatu media elektronik yang berbasis komputer yang disebut *Sistem Informasi Manajemen*, yang dapat membantu manager dalam mengambil keputusan.

Hal ini disebabkan karena sistem informasi manajemen itu merupakan suatu usaha pengolahan data-data menjadi informasi dengan menggunakan fasilitas komputer, dimana informasi yang dihasilkan akan lebih akurat, tepat dan berguna bagi pihak-pihak yang terkait terutama bagi pimpinan untuk pengambilan keputusan. Jadi jelaslah bahwa terdapat hubungan sistem informasi manajemen dengan pengambilan keputusan.

4. Sifat dasar Informasi dalam Pembuatan Keputusan

Pembuatan keputusan merupakan sebuah proses intelektual yang bersifat dasar bagi perilaku manusia, dan kita dapat mengetahui bahwa setiap orang dalam sebuah organisasi merupakan seorang pembuat keputusan, sudah tentu dengan derajat dan arti yang berbeda-beda. Akan tetapi perlu dikatakan bahwa mereka yang diangkat sebagai manager memainkan peranan yang terutama menekankan tentang tanggung jawab pembuatan keputusan yang terorientasi secara organisatoris. Maka sebagai konsekuensi penetapan tugas mereka dengan tanggung jawab serta otoritas yang berkaitan dengannya,

pembuatan keputusan formal menjadi aktivitas dasar yang harus dilaksanakan oleh setiap manager.

Kegagalan untuk menjalankan fungsi vital demikian dapat menimbulkan akibat-akibat yang serius bagi organisasi yang bersangkutan. Sebuah pepatah kuno yang kerap kali disodorkan kepada para manager baru mengatakan :”*Lakukanlah sesuatu, sekalipun sesuatu itu adalah salah*” menunjukkan betapa nyata problem yang dihadapinya.

Pada organisasi-organisasi yang berorientasi pada tugas-tugas, aktivitas-aktivitas pemecahan masalah kerap kali dinamakan “pengambilan keputusan”. Adakalanya pengambilan keputusan (*decision making*) dianggap sinonim dengan istilah *managing*, terutama apabila pengambilan keputusan diartikan secara luas, sehingga mencakup mencari dan mengenal situasi-situasi problem. Ia mencakup pula tindakan menemukan, mengembangkan serta menganalisis, membawa kita pada pilihan tindakan tertentu dan keputusan tersebut diimplementasikan.

Misalnya, sejak kita memasang jam weker kita, membalik badan kemudian tidur, sampai kita memencet tombol jam tersebut pada pagi harinya, kita sebenarnya membuat keputusan-keputusan. Pagi hari kita bangun dan setelah selesai mandi kita bertanya pada diri sendiri “Pakaian apa yang akan dikenakan?”. “Jam berapa kita akan makan pagi?”. Hal tersebut berlangsung sepanjang hari dalam kehidupan seseorang usahawan atau manager. Kita terus-

menerus tanpa hentinya mengambil keputusan-keputusan pribadi dan organisatoris.

Sejak manusia hidup berorganisasi, sejak itu pulalah proses pengambilan keputusan telah timbul. Dalam masyarakat yang sederhana, proses pengambilan keputusan itu relatif bersifat sederhana pula. Akan tetapi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, maka semakin rumit pulalah tugas-tugas pengambilan keputusan. Pada hakikatnya pengambilan keputusan adalah suatu teknik pemecahan masalah. Agar supaya pemecahan masalah yang dihadapi mendatangkan hasil yang diharapkan, perlu diusahakan agar teknik pemecahan yang digunakan didasarkan kepada fakta dan data.

Pengambilan keputusan bukan dirancang dalam suatu sistem, melainkan dengan membatasi penggunaan informasi. Hal ini sangat penting bagi pemakai sistem informasi yang memikirkan tentang bagaimana mereka menafsirkan informasi itu. Definisi informasi dalam sistem informasi adalah sebagai berikut : *Informasi* adalah suatu data yang telah diproses dalam suatu bentuk yang berarti bagi suatu penerimaan, dan merupakan nilai yang dapat dimengerti secara langsung atau suatu keputusan untuk masa yang akan datang

Kita telah jelas bahwa informasi hanya berguna apabila informasi itu dapat digunakan sebagai bahan untuk mempermudah pengambilan keputusan. Oleh karena itu ditinjau dari segi waktu, efektivitas pengambilan keputusan sangat tergantung atas cepat tidaknya informasi yang diperlukan dapat diambil

dari tempat penyimpanannya. Di sinilah letak eratnya hubungan antara sistem penyimpanan informasi dan teknik pengambilan keputusan itu.

Dengan sistem penyimpanan yang baik, akan mudah diketahui di mana, dan informasi apa tersimpan. Karena itu seseorang yang bertanggung jawab atas penyimpanan informasi harus mengetahui informasi apa yang dibutuhkan oleh siapa dan untuk maksud apa. Terlihat pula dengan jelas bahwa tidak boleh hanya ada seorang petugas yang bertanggung jawab atas penyimpanan informasi oleh karena jika yang seorang itu berhalangan/tidak berada di tempatnya, informasi yang diperlukan masih bisa dikeluarkan dari tempat penyimpanannya dengan cepat dan tepat.

Prasyarat untuk mengambil keputusan dengan teknik ilmiah ialah tersedianya informasi yang dibutuhkan sebagai alat pembantu dalam proses pengambilan keputusan. Karena demikian halnya, kini timbul pertanyaan. Apakah peranan bagi manager dalam memilih cara terbaik untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dari berbagai alternatif yang dihadapkan kepadanya.

Jawabannya, bahwa informasi merupakan alat penunjang untuk mempermudah pengambilan keputusan. Untuk mempersiapkan dan mengolah data itulah diperlukan sistem informasi bagi manager. Dalam membahas masalah-masalah yang menyangkut pengembangan dan pembinaan sistem informasi bagi pimpinan, timbul beberapa pertanyaan, yaitu :

1. Informasi tambahan apa yang sekiranya masih diperlukan oleh manager tentang alternatif-alternatif yang dihadapi ?
2. Apakah informasi tambahan itu telah tersedia atau tidak ?
3. Jika tidak/belum tersedia, apakah ekonomis untuk memperolehnya ?
4. Berapa lama waktu yang dianggap perlu untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan itu ?
5. Apakah semua informasi yang dimiliki oleh organisasi disampaikan kepada pimpinan organisasi atau apakah ada satu sistem penyaringan yang memungkinkan top manager hanya menerima informasi yang relevan dan penting saja.
6. Data tambahan apakah yang harus dikumpulkan sekarang untuk mempermudah pengambilan keputusan di masa depan ?

Jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan terlihat jika telah diketahui bagaimana arus informasi terjadi di dalam satu organisasi yang dikaitkan dengan pengambilan keputusan.

Arus informasi dimulai dengan mengalirkan keputusan, perintah, instruksi, pesan dari meja pimpinan kepada unit-unit operasional. Dari kegiatan-kegiatan pelaksanaan timbul data operasional yang kesemuanya ditampung dalam "Bank Data". Akan tetapi data yang bersumber dari kegiatan-kegiatan operasional saja tidak cukup untuk dijadikan bahan untuk diolah sehingga

diperoleh informasi yang cukup. Sumber data lain seperti teori dan data dari “kenyataan” juga diperlukan.

Dalam hubungan ini perlu ditekankan bahwa data tidak ada gunanya bagi manajemen untuk mengambil keputusan karena data adalah bahan mentah dari informasi. Data perlu diolah lebih lanjut oleh para ahli informasi dan hasil pengolahan itulah yang disebut Informasi. Artinya, data adalah *input* sedangkan informasi adalah *output*. Dengan pengolahan yang matang, data berubah sifat dan bentuknya menjadi informasi dan informasi itulah yang disalurkan kepada pimpinan untuk mengambil keputusan.

Mengingat pentingnya peranan informasi dalam proses pengambilan keputusan, kiranya dapat diterima jika dikatakan bahwa pengembangan sistem informasi sangat bersifat kunci karena sistem pengembangan itulah yang akan menentukan berhasil tidaknya sistem informasi itu membantu pimpinan dalam mengambil keputusan.

5. Pengembangan Sistem Informasi

Langkah-langkah yang perlu diambil dalam pengembangan sistem informasi adalah :

1. identifikasi masalah dalam arti bahwa hakikat dari masalah informasi dalam organisasi harus disadari pentingnya :

2. Melakukan *feasibility study*. Artinya, suatu *studi kelayakan* perlu dilakukan untuk melihat sampai sejauh mana pengembangan sistem informasi itu mungkin dilaksanakan ditinjau dari semua segi permasalahan seperti tenaga kerja, *timing* yang tepat, penggunaan informasi yang dihasilkan dan pengaruhnya terhadap proses pengambilan keputusan,
3. Hasil *feasibility studi* disampaikan kepada pimpinan organisasi untuk diterima atau ditolak. Jika ditolak berarti tujuan sistem informasi itu harus ditinjau kembali. Jika hasil *feasibility studi* itu diterima, kegiatan selanjutnya dapat dilakukan.
4. Dengan diterimanya hasil *feasibility studi*, langkah selanjutnya ialah menyelesaikan sistem desain yang terperinci.
5. Diterimanya *system design* yang terperinci memerlukan pembinaan atau sistem apresiasi bagi para pemakai berbarengan dengan penyusunan program-program pelaksanaan.
6. Jika langkah kelima telah diambil dengan berhasil, barulah sistem informasi dilaksanakan diikuti oleh suatu cara penilaian yang kontiniu supaya sistem informasi itu dapat disempurnakan terus.

Di dalam proses pengambilan keputusan akan mempengaruhi perencanaan sistem informasi berdasarkan komputer yang dimaksud agar mendukung proses pengambilan keputusan.

Model yang bermanfaat dan terkenal yang diajukan oleh Herbert A. Simon akan digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan proses pengambilan keputusan. Model ini terdiri dari tiga tahap pokok yaitu :

1. tahap proses penyelidikan yaitu mempelajari atas kondisi yang memerlukan keputusan. Data mentah diperoleh, diolah, dan diuji untuk dijadikan petunjuk yang dapat mengidentifikasi persoalan;
2. tahap proses perancangan, yaitu menalar, dan menganalisis arah tindakan yang mungkin. Hal ini meliputi proses-proses untuk memahami persoalan, menghasilkan pemecahan, dan menguji kelayakan pemecahan tersebut; dan
3. tahap proses pemilihan yaitu memilih arah tindakan tertentu dari semua yang ada. Pilihan ditentukan dan dilaksanakan.

Jadi proses keputusan dapat dianggap sebagai sebuah arus dari penyelidikan sampai perancangan kemudian pada pemilihan. Tetapi pada setiap tahap hasilnya mungkin dikembalikan ke tahap sebelumnya untuk dimulai lagi. Jadi tahapan tersebut merupakan unsur-unsur sebuah proses berkesinambungan. Sebagai contoh pilihan mungkin menolak semua alternatif dan kembali ke tahap perancangan untuk menerbitkan pemecahan tambahan.

Kekuatan yang menggerakkan proses pengambilan keputusan dapat berupa ketidakpuasan atas keadaan saat itu atau imbalan yang diharapkan dari keadaan baru. Dalam ketidakpuasan, kekuatan penggerak adalah penemuan sebuah persoalan. Dalam hal imbalan yang diharapkan, adalah hasil pencarian peluang.

Marson dan Mitroff (2003) mengajukan suatu sistem informasi yang melayani seorang individu untuk mendapat suatu keputusan yang pasti dengan suatu keputusan di dalam beberapa organisasi. Adapun Kukas (2000) mengajukan bahwa faktor perseorangan dan situasi adalah penting dalam menafsirkan informasi

Dengan jelas terlihat bahwa macam-macam masalah mempengaruhi penafsiran informasi. Dalam suatu keputusan, strategi semacam itu dipakai untuk menggantikan akibat dalam organisasi. Berarti informasi akan diteliti lebih mendetail, organisasi itu sendiri mempengaruhi penafsiran informasi. Setiap orang yang memiliki ide yang berbeda, dalam penafsiran informasi akan berbeda pula. Ide-ide tersebut banyak dipengaruhi oleh analisis yang tajam dan proses di dalam organisasi di mana dan untuk siapa individu ini bekerja. Di dalam suatu industri, ketua kelompok konsumen dan pemerintah mungkin dalam penafsiran informasi yang berbeda.

Faktor-faktor personal dan situasi juga mempengaruhi penafsiran informasi. Dari hasil penyelidikan menunjukkan bahwa pembuat keputusan di dalam menafsirkan suatu masalah dapat berbeda-beda tergantung posisinya.

Model interpretasi informasi merupakan suatu gambaran bagaimana seorang pemakai sistem informasi mengembangkan suatu model untuk menafsirkan informasi.

Pembuat keputusan membangun suatu model untuk menafsirkan informasi berdasarkan kepercayaan dan analisis dari data sejarah dan observasi. Dari data hasil observasi, pembuat keputusan membuat model untuk menafsirkan informasi tersebut.

a. Pembuatan Keputusan

Ada beberapa pendapat bahwa secara umum sistem informasi mempunyai pengaruh terhadap pembuatan keputusan. Sebelum menentukan informasi yang akan diambil, perlu mengadakan penyelidikan suatu proses pengambilan keputusan yang lebih matang sehingga dapat menunjukkan informasi yang diperlukan

b. Untuk Menemukan Masalah dan Pemecahannya

Masalah akan timbul ketika keputusan yang ditetapkan berbeda antara yang diharapkan dan kenyataannya. Setelah diketemukan masalahnya, menyebabkan timbulnya masalah informasi. Setelah menentukan sebab-sebab yang menimbulkan, pembuat keputusan mencoba memecahkan masalah dengan program perbaikan yang sesuai dengan keadaan.

c. *Langkah-langkah dalam Pengambilan Keputusan*

Dalam menemukan dan memecahkan masalah, pengambilan keputusan akan memasuki lingkaran proses. Apa problem yang dihadapi, apa akibat dari problem tersebut, apa data yang dibutuhkan dan bagaimana

mengimplementasikannya. Menurut Simon, langkah-langkah pengambilan keputusan adalah :

- a. Identifikasi masalah
- b. Menentukan alternatif yang mungkin;
- c. Memilih alternatif terbaik; dan
- d. Implementasi;

B. Kerangka Konseptual

Konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik, kejadian, keadaan, kelompok atau individu (*Singarimbun, 2000 : 46*).

Untuk mendapatkan batasan yang lebih jelas dari masing-masing konsep yang di teliti, maka penulis mengemukakan defenisi dari beberapa konsep yang digunakan yaitu:

1. Sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem manusia dan mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasional manajemen dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi dalam hal ini peranan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan berupa penyediaan informasi yang tersedia, mudah di pahami, relevan, bermanfaat, tepat waktu, handal, akurat dan konsisten.

2. Pengambilan keputusan adalah tindakan pimpinan untuk memecahkan masalah yang di hadapi oleh organisasi yang di pimpinnya dengan melalui pemilihan satu di antara alternatif-alternatif yang di mungkinkan.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang di teliti yang kebenerannya masih harus di buktikan. Secara defenisi dapat dikatakan bahwa: “Hipotesis adalah pernyataan yang dapat di sangkal, dipercaya, maupun di uji kebenarannya mengenai konsep yang menjelaskan atau memprediksi suatu fenomena secara sistematis melalui hubungan antar variable.”

Berdasarkan pengertian hipotesis diatas ternyata hipotesis itu masih membutuhkan suatu pengujian untuk menyatakan kebenaran atau kesalahan lewat fakta-fakta atau data-data yang di temukan di lapangan. Adapaun hipotesis dalam penelitian ini adalah: “ Terdapat hubungan yang signifikan antara Sistem Informasi Manajemen terhadap pengambilan keputusan pada Dispenda Unit Pelaksana Teknis Medan.”

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Pendapatan Daerah Unit Pelaksana Teknis Medan.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian bagi penulis adalah pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Pengambilan Keputusan.

3. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian skripsi ini dilakukan selama 3 bulan, dimulai dari bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2008.

Tabel III.I
Tabel Waktu Penelitian Tahun 2008

No	Kegiatan	Waktu Penelitian											
		Juni				Juli				Agustus			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Persiapan												
2	Pembuatan Proposal												
3	Pengolahan Data												
4	Konsep Penulisan												
5	Penyusunan Skripsi												

B. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala, benda, pola sikap, tingkah laku dan bagaimana menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan yang di anggap mengetahui dan menguasai sistem informasi manajemen pemasaran sejumlah 38 orang.

2. Sample

Sample menurut *Masri Singarimbun* dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain sample adalah sebagian dari populasi dan mewakili populasi.

Sample yang di tentukan adalah *total sampling* atau keseluruhan populasi di jadikan menjadi sample, karena jumlah sample relatif sedikit atau di bawah 100 orang maka keseluruhan populasi di jadikan sample dan sample dalam penelitian ini adalah 38 orang yang berprofesi sebagai operator dan pemimpin perusahaan

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (*Singarimbun, 2001:46*).

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sistem informasi manajemen dengan indikator sebagai berikut:

1. Informasi yang tersedia dan mudah di pahami, yaitu informasi yang di terima maupun yang di sampaikan, tersedia dan dapat diperoleh bagi yang memerlukannya serta mudah di pahami.
2. Informasi yang tepat waktu dan konsisten, yaitu informasi yang tersedia tepat pada waktunya pada saat informasi tersebut di butuhkan dan tidak mengandung suatu kontradiksi dalam penyajiannya karena konsistensi merupakan syarat penting bagi dasar pengambilan keputusan.
3. Informasi yang handal dan akurat, yaitu informasi dapat di percaya dan di andalkan kebenarannya, baik sumber maupun isinya dan bersih dari kesalahan dan kekeliruan, jelas dan secara akurat mencerminkan makna yang terkandung dari data pendukungnya

2. Variabel Terikat (Y).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan, dengan indikator:

a) Keputusan yang terprogram terdiri dari :

1. Reaksi otomatis terhadap kebijakan yang telah di tetapkan sebelumnya.
2. Karakter keputusan adalah berulang-ulang

3. Menggunakan alat Bantu komputer.

4. Dapat didelegasikan ketingkat bawah dalam suatu organisasi.

b) Keputusan yang tidak terprogram terdiri dari :

1. Bukan merupakan reaksi otomatis terhadap kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Karakter keputusan adalah situasional (sementara), artinya dapat berubah setiap kali di kehendaki.

3. Tidak menggunakan alat Bantu komputer.

4. Tidak dapat didelegasikan ketingkat bawah dalam suatu organisasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut :

1. Penelitian Perpustakaan atau (*Library Research*). Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui buku-buku, tulisan ilmiah, artikel-artikel serta bacaan lain yang ada kaitannya dengan judul skripsi. Data yang diperoleh data sekunder yang bersifat teoritis.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*). Untuk memperoleh data primer penulis mengumpulkan data melalui :

a. Wawancara. Dilakukan untuk memperjelas jawaban-jawaban manager dari hasil angket penelitian

- b. Questioner. Membuat angket yang berisi daftar pertanyaan kemudian disebarakan kepada responden yang dijadikan sampel penelitian
- c. Study Dokumentasi. Meneliti dan menganalisa dokumen-dokumen organisasi atau perusahaan yang mendukung penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dan hipotesa yang diuraikan maka metode analisis data yang digunakan adalah :

1. Metode analisis deskriptif

Adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek, kondisi, sistem ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian Deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan dari suatu keadaan yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat-sifat juga hubungan antara fenomena yang diselidiki.

2. Metode analisis Regresi Berganda

Rumus regresi berganda untuk memprediksi kualitas variabel terikat (Dependent Variabel)

$$Y^1 = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Keterangan :

a = Konstanta (Bila harga $x = 0$)

b = Koefisien Regresi

X_1 = Disiplin (Variabel Bebas 1)

X_2 = Komunikasi (Variabel Bebas 2)

Y = Efektivitas Kerja (Variabel Terikat)

Untuk menguji kebenaran hipotesis, maka dilakukan uji signifikansi dengan rumus uji-F sebagai berikut :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

Keterangan :

R^1 = Koefisien Regresi

K = Jumlah Variabel Independent

N = Jumlah Sampel

Dan untuk melihat seberapa pengaruh penerapan dis....

$$D = (R_{YX_1X_2})^2 \times 100 \%$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengambilan keputusan di perusahaan lebih sering dilakukan untuk keputusan-keputusan terprogram dari pada keputusan tidak terprogram hal ini tentu dapat di maklumi karena sebagai perusahaan besar tentu sangat beresiko untuk selalu mengambil keputusan yang sifatnya sementara dan sering berubah-ubah dalam hal ini. Dispenda Unit Pelaksana Teknis Medan lebih sering menggunakan keputusan terprogram.
2. Sistem informasi manajemen sangat berperan dalam pengambilan keputusan pada Dispenda Unit Pelaksana Teknis Medan. Seorang manager sebelum mengambil keputusan membutuhkan berbagai macam informasi sebagai bahan pertimbangan dan untuk memilih alternatif yang tepat dari informasi yang ia peroleh. Dengan adanya sistem informasi manajemen yang ada pada Dispenda Unit Pelaksana Teknis Medan maka informasi-informasi yang di butuhnya tersebut dapat tersedia dengan baik akurat dan tepat waktu sehingga informasi tersebut bermanfaat bagi dirinya untuk mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan.
3. Sistem informasi manajemen berperan tinggi dalam membantu pelaksanaan pekerjaan pada kantor Dispenda Unit Pelaksana Teknis Medan.

Dengan adanya sistem informasi manajemen ini setiap pegawai terbantu pekerjaannya karena setiap data dan informasi yang di butuhkan diterima dengan baik sehingga membantunya dalam melaksanakan setiap pekerjaannya, juga bagi seorang pimpinan yang sangat membutuhkan banyak informasi sebelum mengambil setiap keputusan penting.

B. Saran

1. Hambatan-hambatan yang ada dalam melaksanakan sistem informasi manajemen dalam rangka pengambilan keputusan seperti kecepatan akses informasi sering terganggu, terputus, kapasitas komputer yang terbatas dan ditambah oleh factor human error (faktor manusia) harus diantisipasi dan diatasi sesegera mungkin. Peranan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan di Dispenda Unit Pelaksana Teknis Medan perlu terus di tingkatkan terutama dalam penyajian data oleh para pegawai sehingga peranan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan akan terlaksana dengan baik.
2. Untuk lebih meningkatkan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan maka harus di dukung pula oleh pegawai yang benar-benar menguasai komputer sebagai salah satu alat yang di gunakan untuk mengolah dan menyalurkan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Untuk hal ini penulis mengharapkan adanya pelatihan terhadap pegawai yang ada di

perusahaan untuk meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan komputer agar pengolahan data dan pendistribusiannya dapat dikerjakan dengan baik.

3. Dalam mengambil suatu keputusan melalui sistem informasi manajemen hendaknya lebih banyak melibatkan para bawahan. Sehingga banyak masukan-masukan dari bawahannya yang dapat memberikan alternatif penyelesaian bagi permasalahan yang di hadapi. Akhirnya nantinya keputusan yang di hasilkan merupakan sebuah keputusan yang tepat bagi perusahaan
4. Perlunya mengembangkan sistem informasi manajemen yang lebih maju di Dispenda Unit Pelaksana Teknis Medan Meskipun saat ini sistem informasi manajemen yang ada di kantor perusahaan telah memadai, namun untuk di masa yang datang di perlukan lagi sistem komputer yang lebih baik dari pada yang telah ada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyah, Zulkifli, Manajemen Sistem Informasi, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001
- Arikunto, Suhasimi, Prosedur Suatu Pendekatan Praktis, Bina Aksara, Jakarta, 2004
- Atmosudirdjo, Prajudi, Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2003.
- Basu swasta, Azas-Azas Marketing, Edisi III, Penerbit Liberti, Yogyakarta, 2000
- C. Kinner Thomas dan R. Taylor James, Riset Pemasaran, Edisi III Jilid I Penerbit Erlangga, Jakarta, 1995.
- Davis Gordon B, Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen, Pengantar Bagaian I, Terjemahan seri manajemen 90-A, PT.Pustaka Binaman Presindo, Jakarta, 2000.
- Efendi, U Onong, Sistem Informasi Dalam Manajemen, Penerbit Alumni Bandung, 1984.
- Gaspersz, Vincent, Sistem Informasi Manajemen Suatu pengantar, CV.ARMICO,Bandung 1988.
- G..Murdick, Robert, Sistem Informasi Untuk Manajemen Modern Bagian II, Erlangga,Jakarta 1995.
- Handoko, T.Hani, Manajemen Edisi IV, BPFE, Yogyakarta, 2001.
- H.M.Jogiyanto MBA., Akt, Ph.D, Sistem Teknologi Informasi, Penerbit Andi,Yogyakarta, 2003.
- Kumorotomo Wahyudi, Subando Agus Margono, Sistem Informasi Manajemen dalam organisasi-organisaszi Publik, Gajah Mada University Press, Yogyakarta 2000..
- Moekijat, Pengantar system Informasi manajemen, Penerbit Remaja Karya Bandung, 2001

- P.Gultinan Joseph dan W.Paul Gordon, **Strategi dan Program Manajemen Pemasaran**, Edisi II Penerbit Erlangga, Jakarta, 1990.
- Philip Kotler, **Manajemen Pemasaran, Analisa Perencanaan dan Pengawasan, Edisi VI Jilid I dan II (Terjemahan)**, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2004
- Prajudi Atmo Sudiro, **Pengambilan Keputusan**, Cetakan VII, Jakarta, 2001
- Scott George M, **Prinsip-prinsip Sistem Informasi Manajemen**, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001.
- Siagian, Sondang P, **Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan**, PT.Gunug Agung,, Jakarta, 2000.
- Singarimbun Masri dan Sofyan Efendi, **Methode Penelitian Survei**, LP3ES, Jakarta, 1982.
- Sudjana, Tarsito, **Metode Statistika**, Bandung 2004..
- Supranto, Johannes, **Teknik Pengambilan keputusan**, PT.Rineke Cipta, Jakarta, 2001.
- Syamsi Ibnu, **Pengambilan Keputusan dan system Informasi**, Bumi Aksara, Jakarta, 2001.
- Trimo Soejono, **Dari Dokumentasi Sistem Informasi Manajemen**, Penerbit Remaja Karya, CV.Bandung, 2001
- Sumadi Suryadibrata, **Metodologi Penelitian**. CV.Rajawali. Jakarta, 2003.
- Winarno Surakhmad, **Pengantar Penelitian Dasar Metode dan Teknik**. Tarsito. Bandung 2001.